

Diplomasi Publik Qatar Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA Tahun 2022

Anggy Wira Pambudi, S.IP., M.Sos
Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina
e-mail : anggyintlstudent@gmail.com

Nina Widyaswasti Aisha, M.Sos
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya
e-mail : ninashaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai diplomasi publik yang dilakukan Qatar untuk mempertahankan arus perekonomian negaranya. Pada 1970an hingga awal 2000an ditemukan fenomena *oil boom* di Kawasan Timur Tengah. Salah satunya di Qatar ditemukan sumber daya minyak dan gas sehingga negara Qatar menjadi negara pengekspor minyak dan gas. Hal ini telah berlangsung beberapa tahun hingga harga minyak dan gas menjadi fluktuatif dan membuat Qatar harus mengurangi ketergantungannya terhadap pendapatan yang dihasilkan dari ekspor minyak dan gas. Salah satu upaya pemerintah Qatar adalah melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui peningkatan penanaman modal asing untuk berinvestasi. Guna meningkatkan arus investasi asing yang masuk, pemerintah Qatar turut melakukan praktik diplomasi publik melalui penyelenggaraan ajang pertandingan sepakbola Piala Dunia *Federation International de Football Association* (FIFA) pada tahun 2022. Hasil kajian menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung pada negara Qatar.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, *Oil Boom*, Qatar, Piala Dunia FIFA

Abstract

This research discusses the public diplomacy carried out by Qatar to maintain the country's economic flow. In the 1970s to early 2000s, the oil boom phenomenon was discovered in the Middle East Region. One of them is that oil and gas resources were discovered in Qatar so that the country of Qatar became an oil and gas exporting country. This has been going on for several years until oil and gas prices have fluctuated and forced Qatar to reduce its dependence on income generated from oil and gas exports. One of the Qatar Government's efforts is to diversify sources of income by increasing foreign investment. In order to increase the flow of incoming foreign investment, the Qatar government is also carrying out public diplomacy practices by holding the Federation International de Football Association (FIFA) World Cup football match in 2022. The results of the study show that this has had a positive impact both directly and indirectly on the country of Qatar.

Keywords: Public Diplomacy, *Oil Boom*, Qatar, FIFA World

Upaya Qatar Mendiversifikasi Perekonomian Melalui Penanaman Modal Asing

Fenomena *oil boom* yang terjadi pada 1970an hingga awal tahun 2000an telah memberikan dampak signifikan bagi negara-negara di kawasan Timur Tengah, hal ini dikarenakan fenomena tersebut telah memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan dari hasil penjualan minyak, hasil pendapatan tersebut banyak digunakan oleh negara-negara Timur Tengah untuk mendorong pembangunan secara masif di negaranya masing-masing. Qatar merupakan salah satu negara yang turut merasakan fenomena *Oil Boom*, yang dimana adanya fenomena tersebut turut memberikan dampak positif bagi Qatar karena ditemukannya sumber daya minyak dan gas di wilayah perbatasannya kemudian menjadikan Qatar sebagai negara pengekspor minyak dan gas. Sumber daya minyak Qatar pertama ditemukan pada tahun 1940, dan kemudian pada tahun 1960 ladang minyak lepas pantai pertama Qatar ditemukan (Sorkhabi, 2010). Sedangkan ekspor gas Qatar ditandai dengan ditemukannya ladang gas North Field yang ditemukan pada tahun 1971 ladang gas tersebut memiliki kandungan gas alam yang sangat besar, dan dengan kandungan gas alam yang besar serta lokasi Qatar yang dekat dengan pasar konsumen gas di Eropa dan Asia Tenggara dan sekitarnya, kemudian menjadikan ekspor gas dari Qatar memiliki daya tarik secara ekonomi dan komersial (Abi-Aad, 1998). Meskipun pengembangan awal penemuan minyak dan gas di Qatar dilakukan oleh perusahaan asing sebagai pemegang konsesi, produksi minyak dan gas di Qatar kemudian dinasionalisasi melalui serangkaian langkah pada tahun 1970an, dan nasionalisasi penuh terjadi pada tahun 1977 dan mantan pemegang konsesi diberikan kontrak jasa, dengan operasi diawasi oleh Qatar Petroleum sebagai perusahaan minyak nasional (Adegbamigbe et al, 2022). Dengan adanya nasionalisasi produksi minyak dan gas, kemudian membuat Qatar mendapatkan keuntungan secara penuh dari produksi dan ekspor minyak dan gas, keuntungan tersebut digunakan untuk pembangunan berbagai sektor dan memperbaiki taraf hidup masyarakat.

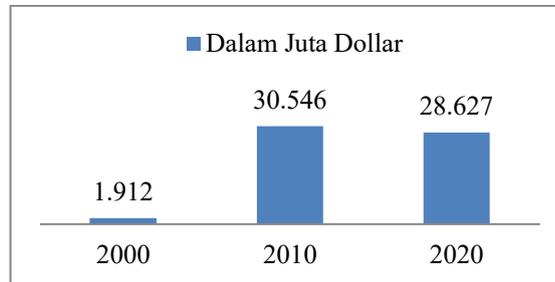
Sebelum ditemukannya sumber daya minyak dan gas di wilayahnya, penduduk Qatar memiliki mata pencaharian sebagai penyelam mutiara, perikanan, dan perdagangan (Naishadham, 2022). Ekspor minyak dan gas telah membantu meningkatkan perekonomian Qatar, yang dimana berdasarkan data *International Monetary Fund, Gross Domestic Product* per kapita Qatar sebelum adanya fenomena *Oil Boom* hanya sebesar \$2.755 pada tahun 1970, yang kemudian pada pertengahan tahun 2010an meningkat hingga mencapai \$85.000, meskipun jumlah tersebut kemudian menurun hingga pada kisaran \$50.000. Selama bertahun-tahun, Qatar mengandalkan hasil ekspor minyak dan gas sebagai sumber pendapatan utama. Namun seiring dengan harga minyak dan gas yang fluktuatif, dan bahkan menurun secara signifikan, kemudian membuat Qatar harus mengurangi

ketergantungannya terhadap pendapatan yang dihasilkan dari ekspor minyak dan gas, karena sumber pendapatan tersebut tidak menentu sehingga tidak dapat diandalkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Qatar untuk mengurangi ketergantungan perekonomian Qatar terhadap pendapatan dari ekspor minyak dan gas adalah dengan mendiversifikasi sumber pendapatan melalui peningkatan penanaman modal asing untuk berinvestasi guna menciptakan sumber-sumber ekonomi baru di Qatar.

Untuk dapat menarik investasi asing masuk ke Qatar, pemerintah Qatar melakukan upaya seperti penciptaan stabilitas politik dan ekonomi, infrastruktur kelas dunia, dan akses pasar yang baik guna menarik minat investor untuk berinvestasi di Qatar. Sebagai bentuk upaya untuk menunjukkan kondisi stabilitas politik dan ekonomi, serta keterbukaan Qatar terhadap penanaman modal asing, pemerintah Qatar telah mengeluarkan kebijakan dan juga inisiasi lainnya untuk menarik penanaman modal asing ke Qatar. Dari sisi regulasi, pemerintah Qatar telah mengeluarkan aturan ramah investasi melalui *Law 1/2019* yang mengizinkan kepemilikan asing secara penuh dalam banyak sektor ekonomi (Keane, 2022). Selain itu, pemerintah Qatar juga telah mengeluarkan aturan *Law 16/2018* yang mengatur investasi dan kepemilikan real estat asing (Lucente & Mitha, 2019). Dan juga, aturan *Law 12/2020* yang mengatur kemitraan publik-swasta (El Farag & Shafie, 2022). Pemerintah Qatar melalui Kementerian Perdagangan dan Industri juga telah membentuk Badan Promosi Investasi-Qatar, agensi tersebut berfungsi sebagai sumber utama dari solusi investasi negara Qatar dengan menarik investasi asing di semua sektor prioritas, agensi tersebut juga akan menjalankan agenda promosi investasi dan mengoordinasikan aktivitas promosi dan pemasaran investasi dengan pemangku kepentingan utama, serta mengembangkan rekomendasi kebijakan (Gulf Times, 2019).

Pemerintah Qatar juga telah membangun Taman Sains dan Teknologi Qatar yang merupakan adalah zona bebas utama Qatar dan pusat global untuk penelitian terapan, inovasi teknologi, inkubasi, dan kewirausahaan, sebagai penggerak implementasi penelitian, pengembangan, dan inovasi, Taman Sains dan Teknologi Qatar memfasilitasi pengembangan produk dan layanan baru berteknologi tinggi dan mendukung komersialisasi teknologi yang siap dipasarkan (Saleh, 2019). Pemerintah Qatar juga telah membentuk Zona Ekonomi Bebas Qatar, Zona Ekonomi Bebas dimaksudkan untuk menjadi tuan rumah bagi investor dan perusahaan, pengembangan Zona Ekonomi Bebas akan menempatkan Qatar sebagai tujuan ideal untuk penanaman modal asing (Kanady, 2018). Pembangunan Taman Sains dan Teknologi dan Zona Ekonomi Bebas merupakan bentuk upaya pemerintah Qatar untuk membangun infrastruktur guna mendukung kesiapan Qatar untuk menerima dan memfasilitasi investasi asing yang masuk. Melalui berbagai

upaya yang dilakukan, pemerintah Qatar berhasil menarik arus penanaman modal asing dalam jumlah besar ke Qatar.



Gambar 1.1 : *Foreign Direct Investment Inward Stock* Qatar 2000-2010
Sumber: World Investment Report 2021 UNCTAD

Berdasarkan data dari World Investment Report 2021 yang dirilis oleh United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), menunjukkan bagaimana pertumbuhan arus *foreign direct investment* Qatar mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2010. Dengan tingginya arus investasi asing langsung ke Qatar dalam jumlah besar, maka dapat mendorong terciptanya sumber-sumber ekonomi baru, yang dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan Qatar terhadap pendapatan dari ekspor minyak dan gas yang kontribusinya mulai menurun.

Upaya Qatar Meningkatkan Investasi Asing Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA

Untuk meningkatkan arus investasi asing yang masuk, pemerintah Qatar turut melakukan berbagai bentuk tindakan proaktif, salah satunya adalah melalui praktik diplomasi publik dengan menggunakan sepakbola sebagai *soft power* yang dilakukan melalui penyelenggaraan ajang pertandingan sepakbola Piala Dunia Federation Internationale de Football Association (FIFA) pada tahun 2022. Nye (2004) menjelaskan *soft power* sebagai ‘kemampuan untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan melalui daya tarik, bukan melalui paksaan atau pembayaran’ yang timbul dari ‘daya tarik budaya, cita-cita politik, dan kebijakan suatu negara’. Lebih lanjut, Nye (2013) “jika Anda dapat menambahkan daya tarik lunak pada perangkat Anda, Anda dapat menghemat penggunaan *sticks and carrot*”. Dalam pemahaman dari pendapat Nye tersebut, dapat dipahami bahwa *soft power* menekankan pada kekuatan daya tarik untuk mempengaruhi pihak lainnya dibandingkan kekuatan koersif seperti kekuatan militer yang memiliki kemampuan untuk memaksa pihak lainnya yang menjadi ciri khas dari *hard power*. Olahraga juga mengandung kekuatan *soft power* yang memiliki nilai atraktif tersendiri, yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk mempengaruhi pihak lainnya untuk mencapai tujuannya.

Dalam konteks ajang olahraga berskala internasional, ajang olahraga tersebut dapat dimanfaatkan oleh suatu negara untuk menegaskan kembali jati diri bangsa, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan citra negara, dan juga dapat digunakan dalam upaya mencapai penerimaan internasional terhadap negara tersebut (Allison & Monnington, 2002), hal tersebut dapat terjadi sebagaimana praktik hubungan internasional yang dilakukan melalui suatu kekuatan *soft power* (Brentin & Tregoures, 2016; Giulianotti, 2015; Samuel-Azran, Yarchi, Galily, & Tamir, 2016). Dengan kandungan kekuatan *soft power* yang dimiliki, ajang olahraga dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penggunaan olahraga sebagai *soft power* dalam politik atau diplomasi diarahkan untuk membujuk dan bukan memaksa, banyak negara yang menggunakan olahraga sebagai salah satu unsur penting dalam kebijakan luar negerinya. Nygård & Gates (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat mekanisme yang menjadikan olahraga sebagai instrumen *soft power*, mekanisme pertama adalah membangun citra dengan berinvestasi pada modal politik, yang paling baik dicontohkan dengan menjadi tuan rumah ajang olahraga berskala internasional; kedua, diplomasi olahraga dapat menjadi platform dialog; ketiga, olahraga dapat digunakan untuk membangun kepercayaan antar bangsa, komunitas, dan individu. Hal tersebut menunjukkan bagaimana negara dapat menggunakan olahraga sebagai *soft power* melalui berbagai cara. Salah satu bentuk cara penggunaan *soft power* yang dapat dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai tujuannya adalah melalui praktik diplomasi publik yang dilakukan dengan menyelenggarakan event olahraga berskala besar. Penyelenggaraan event olahraga berskala besar dapat memberikan manfaat khususnya bagi negara-negara berkembang, yang dimana penyelenggaraan event tersebut dapat membangkitkan daya tarik meskipun mereka memiliki karakteristik politik dalam negeri yang tidak menarik. Poin penting dari penyelenggaraan event olahraga berskala besar adalah bagaimana negara tuan rumah penyelenggara mampu mengkomunikasikan daya tariknya melalui nilai-nilai budaya olahraga yang dimiliki bersama (Grix & Lee, 2013). Adanya sorot media terhadap event olahraga berskala besar, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran, keunggulan, dan kedudukan suatu tempat, dan juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam hal pencitraan (Chalip & Costa, 2005; Florek & Insch, 2011; Higham & Hinch, 2009).

Bagi Qatar, penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA merupakan bentuk penggunaan sepakbola sebagai *soft power* melalui praktik diplomasi publik yang dilakukan melalui penyelenggaraan Piala Dunia FIFA yang merupakan ajang kompetisi olahraga berskala dunia. Melalui penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA, Qatar dapat mempromosikan negaranya secara luas, seperti menunjukkan bagaimana Qatar memiliki stabilitas politik dan ekonomi yang baik, infrastruktur kelas dunia, dan akses pasar yang baik, untuk dapat menarik investasi asing masuk

ke Qatar. Selain itu, penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA juga dapat membentuk citra positif Qatar di dunia internasional, yang dimana masih terdapat sentimen anti-Islam yang tumbuh dan berkembang sejak serangan teroris 9/11 di Amerika Serikat. Penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA juga merupakan kesempatan bagi Qatar untuk menunjukkan bagaimana keterbukaan Qatar terhadap kedatangan warga asing, dan juga nilai-nilai baru, yang dimana selama ini Qatar dicitrakan sebagai negara relijius yang tertutup terhadap nilai-nilai baru. Berbagai hal tersebut kemudian dapat menarik perhatian, dan membentuk kepercayaan calon investor terhadap Qatar, untuk kemudian dapat berinvestasi di Qatar, yang kemudian dapat menciptakan sumber-sumber ekonomi baru bagi Qatar guna mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan ekspor minyak dan gas.

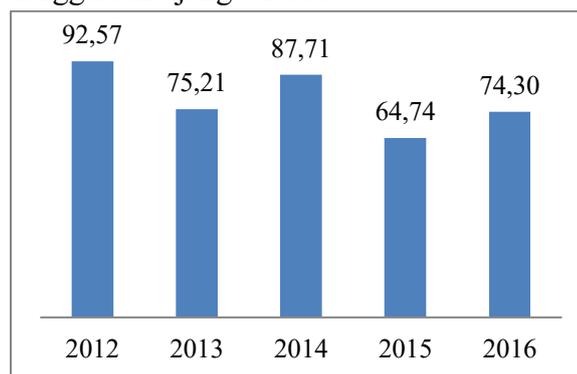
Beberapa contoh negara yang telah berhasil menjadi tuan rumah penyelenggara ajang Piala Dunia FIFA adalah Afrika Selatan pada ajang Piala Dunia tahun 2010, Brazil pada ajang Piala Dunia tahun 2014, dan Russia pada ajang Piala Dunia tahun 2018. Berbagai negara tersebut turut mendapatkan berbagai bentuk dampak yang berbeda dari penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA khususnya terkait penerimaan arus penerimaan investasi asing langsung yang masuk ke negaranya masing-masing. Piala Dunia FIFA di Afrika Selatan diselenggarakan pada tahun 2010, penyelenggaraan ajang tersebut bertujuan untuk adalah untuk mengubah persepsi global terhadap benua afrika, dan khususnya terhadap Afrika Selatan (Jordaan, 2011). Sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia, banyak media memberikan penggambaran yang negatif terhadap Afrika Selatan, seperti adanya masalah negatif yang terkait dengan benua ini, seperti kejahatan, perang saudara, kelaparan, penyakit dan korupsi yang turut melekat pada Afrika Selatan sebagai bagian dari negara benua Afrika (Allen, 2013). Dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA tahun 2010, pihak Afrika Selatan telah menghabiskan total anggaran mencapai \$3,6 miliar, yang dimana anggaran digunakan untuk pembangunan dan renovasi stadion, jalan, bandara dan infrastruktur penunjang lainnya. Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA tahun 2010 di Afrika Selatan turut memberikan dampak pada berbagai sektor di Afrika Selatan, salah satunya adalah pertumbuhan jumlah penanaman investasi asing langsung yang masuk ke Afrika Selatan pasca penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA tahun 2010.



Penerimaan Investasi Asing Langsung Masuk ke Afrika Selatan (Dalam Milliar Dollar)

Sumber: Diolah dari Macrotrends

Sebelum diselenggarakannya ajang Piala Dunia tahun 2010, arus penerimaan modal investasi yang masuk ke Afrika Selatan sempat mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2010, namun pasca penyelenggaraan ajang tersebut, arus penanaman investasi asing yang masuk ke Afrika Selatan mulai meningkat, hal ini menunjukkan bagaimana penyelenggaraan ajang Piala Dunia turut berkontribusi terhadap peningkatan arus investasi asing yang masuk ke Afrika Selatan. Setelah ajang Piala Dunia diselenggarakan di Afrika Selatan sebagai tuan rumah pada tahun 2010, kemudian dalam penyelenggaraan ajang tersebut selanjutnya dilaksanakan di Brazil sebagai tuan rumah penyelenggara pada tahun 2014. Sebagai negara yang memiliki banyak prestasi pada berbagai kompetisi sepak bola, penyelenggaraan ajang Piala Dunia tahun 2014 di Brazil banyak dinantikan oleh banyak audiens. Selain itu, banyak audiens memiliki ekspektasi tinggi terhadap tim nasional sepak bola Brazil sebagai tim dari tuan rumah penyelenggara untuk mendapatkan prestasi dalam ajang tersebut. Namun banyak pihak meragukan kesiapan penyelenggaraan ajang Piala Dunia di Brazil, hal ini dikarenakan Brazil belum memiliki kesiapan infrastruktur dan transportasi untuk mengakomodasi pengunjung yang datang untuk menyaksikan ajang Piala Dunia di Brazil (VOA, 2010). Dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA tahun 2014, pihak Brazil telah menghabiskan anggaran mencapai \$15 miliar, anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai bentuk kebutuhan penyelenggaraan seperti fasilitas dan infrastruktur penunjang pertandingan dan juga akomodasi pengunjung selama mereka di Brazil. Namun meskipun telah dipersiapkan dengan baik, penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA tahun 2014 di Brazil, tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan investasi asing langsung ke Brazil pasca penyelenggaraan ajang tersebut.

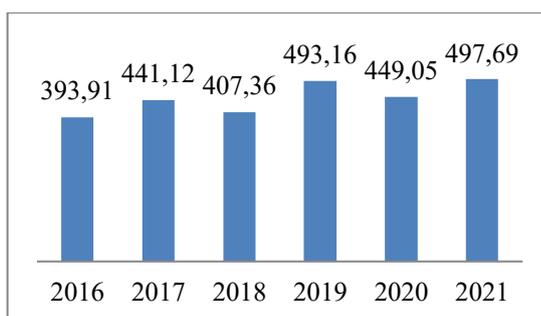


Gambar 1.2 : Penerimaan Investasi Asing Langsung Masuk ke Brazil (Dalam Milliar Dollar)

Sumber: Statista

Dari sebelum hingga pasca diselenggarakannya ajang Piala Dunia FIFA di Brazil pada tahun 2014, menunjukkan bahwa penerimaan investasi asing langsung yang masuk ke Brazil mengalami fluktuatif, hal ini menunjukkan bagaimana penyelenggaraan ajang tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan investasi asing ke Brazil. Setelah ajang Piala Dunia diselenggarakan di

Brazil, kemudian Piala Dunia selanjutnya akan diselenggarakan di Rusia sebagai tuan rumah pada tahun 2018. Dalam penyelenggaraan ajang Piala Dunia, Rusia sebagai tuan rumah dihadapkan pada berbagai bentuk permasalahan seperti rasisme dan kekerasan penggemar hingga masalah keuangan yang akan datang yang menjadi tantangan dalam penyelenggaraan ajang Piala Dunia tahun 2018 di negaranya (Quadri, 2018). Selain itu, dalam pembangunan infrastruktur stadion yang akan digunakan dalam penyelenggaraan Piala Dunia, pihak Rusia harus mempertimbangkannya secara proporsional, agar infrastruktur tersebut tidak sia-sia pasca penyelenggaraan Piala Dunia berakhir (Saakov, 2014). Dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA tahun 2018, pihak Rusia menghabiskan anggaran sebesar \$11,6 miliar yang digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan terkait fasilitas dan infrastruktur yang digunakan selama pertandingan, dan juga akomodasi penonton. Penyelenggaraan ajang Piala Dunia, juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan penerimaan investasi asing langsung yang masuk ke Rusia pasca penyelenggaraan event Piala Dunia tersebut.



Gambar 1.3 : Penerimaan Investasi Asing Langsung Masuk ke Rusia “Inward Stock” (Dalam Milliar Dollar)
Sumber: Statista

Berdasarkan data yang tersedia, menunjukkan bagaimana pasca penyelenggaraan Piala Dunia di Russia pada tahun 2018, penerimaan investasi asing langsung yang didapatkan oleh Rusia cenderung mengalami peningkatan meskipun bersifat fluktuatif, hal ini dapat terjadi akibat turut dipengaruhi oleh keberhasilan Rusia dalam menyelenggarakan Piala Dunia pada tahun 2018. Dari berbagai penyelenggaraan ajang Piala Dunia terdahulu, menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan ajang tersebut serta pengeluaran dalam jumlah besar untuk menyelenggarakan ajang tersebut, tidak serta merta membawa dampak positif terhadap penerimaan investasi asing yang masuk ke negara tuan rumah penyelenggara.

Ajang Piala Dunia FIFA pada tahun 2022 merupakan kesempatan bagi Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di Qatar. Melalui penyelenggaraan Piala Dunia, Qatar dapat

mempromosikan negaranya secara luas, seperti menunjukkan bagaimana Qatar memiliki stabilitas politik dan ekonomi yang baik, infrastruktur kelas dunia, dan akses pasar yang baik, untuk dapat menarik investasi asing masuk ke Qatar. Selain itu, penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA juga dapat membentuk citra positif Qatar di dunia internasional, yang dimana masih terdapat sentimen anti-Islam yang tumbuh dan berkembang sejak serangan teroris 9/11 di Amerika Serikat. Penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA juga merupakan kesempatan bagi Qatar untuk menunjukkan bagaimana keterbukaan Qatar terhadap kedatangan warga asing, dan juga nilai-nilai baru, yang dimana selama ini Qatar dicitrakan sebagai negara religius yang tertutup terhadap nilai dan kultur baru khususnya dari barat.

of European Football Associations (UEFA) telah dijamin dapat berkesempatan menyelenggarakan ajang Piala Dunia pada tahun 2018, tersisa 5 negara diluar anggota UEFA yang dapat berkesempatan menyelenggarakan Piala Dunia tahun 2022 yaitu Australia, Jepang, Qatar, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (Macdonald, 2010). Pada tahun 2010, Qatar secara resmi ditetapkan sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA tahun 2022, penetapan tersebut dilakukan setelah melalui proses pemilihan yang dimana 22 anggota Komite Eksekutif FIFA telah memilih Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA tahun 2022 (Jackson, 2010). Penetapan Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA merupakan sejarah baru bagi penyelenggaraan ajang tersebut, karena untuk pertama kalinya ajang tersebut diselenggarakan di kawasan Timur Tengah. Banyak pihak memprediksi bahwa penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA tahun 2022 dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi Qatar setelah sebelumnya terdampak akibat masa pandemi Covid-19. Salah satu pihak tersebut adalah International Monetary Fund (IMF) yang memperkirakan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022 dapat mendorong pemulihan ekonomi pasca sebelumnya terdampak pandemi Covid-19 (Ibrahim, 2020). Sedangkan dari pihak pemerintah Qatar memperkirakan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022, dapat memberikan kontribusi ekonomi mencapai \$20 miliar, dan kunjungan wisatawan mencapai 1.5 juta wisatawan selama ajang Piala Dunia berlangsung di Qatar (Gentrup, 2021).

Penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022 juga dapat membantu menarik investasi asing langsung masuk ke Qatar. Adanya pengakuan atas keberhasilan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia kemudian mendukung upaya untuk menampilkan Qatar sebagai pusat keuangan, manufaktur maju, olahraga dan budaya, penyelenggaraan Piala Dunia turut mempercepat pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, meningkatkan daya tarik negara terhadap investasi asing langsung (FDI), yang sangat penting untuk diversifikasi ekonomi Qatar (King, 2019). Upaya untuk menjadikan ajang kompetisi sepakbola

untuk menarik investasi asing juga telah dilakukan oleh negara di kawasan Timur Tengah lainnya yaitu Arab Saudi. Sama seperti Qatar, Arab Saudi kini juga berupaya untuk mendiversifikasi perekonomiannya untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan dari ekspor minyak dan gas, hal ini terjadi akibat fluktuasi pendapatan dari kegiatan ekspor komoditas tersebut. Namun berbeda dengan Qatar yang menjadikan penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA sebagai instrumen diplomasi publik untuk menarik investasi asing masuk, upaya Arab Saudi untuk menggunakan sepakbola sebagai instrumen diplomasi publik untuk menarik investasi asing masuk, dilakukan dengan mengembangkan liga sepakbola domestiknya yaitu *Saudi Pro League*.

Untuk mengembangkan liga sepakbola domestiknya, pemerintah Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* melakukan pengambilalihan beberapa klub di liga domestiknya seperti klub Al Nassr, Al Hilal, Al Ahli, dan Al Ittihad untuk mendapatkan kepemilikan klub tersebut secara mayoritas (Sim, 2023). Pengambilalihan klub liga domestik Arab Saudi oleh *Public Investment Fund* telah membuat klub-klub liga domestik tersebut mendapatkan dana untuk melakukan pembelian pemain-pemain kelas dunia dengan harga yang mahal seperti Cristiano Ronaldo, Neymar, dan Karim Benzema yang merupakan bintang sepakbola yang memiliki harga yang mahal dan telah memiliki reputasi di seluruh dunia (Jabir, 2023). Pembelian pemain-pemain kelas dunia oleh klub-klub liga domestik Arab Saudi telah memicu kontroversi di dunia sepakbola, karena dianggap sebagai tindakan merusak sepakbola dengan iming-iming uang, merusak harga pasar pemain sepakbola, dan menciptakan persaingan transfer pemain secara tidak sehat antara klub-klub liga domestik Arab Saudi dengan klub lainnya yang memiliki kekuatan finansial lebih lemah. Tujuan dari pengambilalihan klub dan transfer pemain sepakbola kelas dunia ke liga domestik Arab Saudi, adalah untuk meningkatkan jumlah penonton, dan mendukung privatisasi sektor olahraga untuk meningkatkan nilai pasar liga domestik untuk menjadi \$2.1 miliar pada tahun 2030, selain itu upaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan komersial liga domestik yang mencapai \$119 juta pada tahun 2022 untuk memenuhi target yaitu \$480 juta (Cohen, 2023). Upaya *Public Investment Fund* untuk mengembangkan liga domestik Arab Saudi melalui pengambilalihan, dan juga transfer pemain kelas dunia, juga dapat dipahami untuk menarik investasi asing masuk ke Arab Saudi khususnya pada industri sepak bola, yang dimana dengan nilai pasar dan nilai komersial yang tinggi, menunjukkan bahwa industri sepakbola Arab Saudi merupakan industri yang memiliki prospek menguntungkan, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada industri tersebut.

Untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 2022, pihak Qatar telah melewati proses penawaran yang dilakukan sejak tahun 2009. Dalam proses

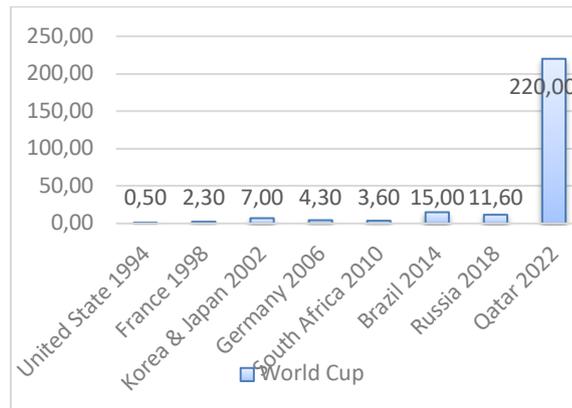
penawaran, negara-negara anggota *Union of European Football Associations* (UEFA) telah dijamin dapat berkesempatan menyelenggarakan ajang Piala Dunia pada tahun 2018, tersisa 5 negara diluar anggota UEFA yang dapat berkesempatan menyelenggarakan Piala Dunia tahun 2022 yaitu Australia, Jepang, Qatar, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (Macdonald, 2010). Pada tahun 2010, Qatar secara resmi ditetapkan sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA tahun 2022, penetapan tersebut dilakukan setelah melalui proses pemilihan yang dimana 22 anggota Komite Eksekutif FIFA telah memilih Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA tahun 2022 (Jackson, 2010). Penetapan Qatar sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA merupakan sejarah baru bagi penyelenggaraan ajang tersebut, karena untuk pertama kalinya ajang tersebut diselenggarakan di kawasan Timur Tengah. Banyak pihak memprediksi bahwa penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA tahun 2022 dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi Qatar setelah sebelumnya terdampak akibat masa pandemi Covid-19. Salah satu pihak tersebut adalah *International Monetary Fund* (IMF) yang memperkirakan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022 dapat mendorong pemulihan ekonomi pasca sebelumnya terdampak pandemi Covid-19 (Ibrahim, 2020). Sedangkan dari pihak pemerintah Qatar memperkirakan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022, dapat memberikan kontribusi ekonomi mencapai \$20 miliar, dan kunjungan wisatawan mencapai 1.5 juta wisatawan selama ajang Piala Dunia berlangsung di Qatar (Gentrup, 2021).

Penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar pada tahun 2022 juga dapat membantu menarik investasi asing langsung masuk ke Qatar. Adanya pengakuan atas keberhasilan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia kemudian mendukung upaya untuk menampilkan Qatar sebagai pusat keuangan, manufaktur maju, olahraga dan budaya, penyelenggaraan Piala Dunia turut mempercepat pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, meningkatkan daya tarik negara terhadap investasi asing langsung (FDI), yang sangat penting untuk diversifikasi ekonomi Qatar (King, 2019). Upaya untuk menjadikan ajang kompetisi sepakbola untuk menarik investasi asing juga telah dilakukan oleh negara di kawasan Timur Tengah lainnya yaitu Arab Saudi. Sama seperti Qatar, Arab Saudi kini juga berupaya untuk mendiversifikasi perekonomiannya untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan dari ekspor minyak dan gas, hal ini terjadi akibat fluktuasi pendapatan dari kegiatan ekspor komoditas tersebut. Namun berbeda dengan Qatar yang menjadikan penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA sebagai instrumen diplomasi publik untuk menarik investasi asing masuk, upaya Arab Saudi untuk menggunakan sepak bola sebagai instrumen diplomasi publik untuk menarik investasi asing masuk, dilakukan dengan mengembangkan liga sepakbola domestiknya yaitu *Saudi Pro League*.

Untuk mengembangkan liga sepak bola domestiknya, pemerintah Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* melakukan pengambilalihan beberapa klub di liga domestiknya seperti klub Al Nassr, Al Hilal, Al Ahli, dan Al Ittihad untuk mendapatkan kepemilikan klub tersebut secara mayoritas (Sim, 2023). Pengambilalihan klub liga domestik Arab Saudi oleh *Public Investment Fund* telah membuat klub-klub liga domestik tersebut mendapatkan dana untuk melakukan pembelian pemain-pemain kelas dunia dengan harga yang mahal seperti Cristiano Ronaldo, Neymar, dan Karim Benzema yang merupakan bintang sepakbola yang memiliki harga yang mahal dan telah memiliki reputasi di seluruh dunia (Jabir, 2023). Pembelian pemain-pemain kelas dunia oleh klub-klub liga domestik Arab Saudi telah memicu kontroversi di dunia sepakbola, karena dianggap sebagai tindakan merusak sepakbola dengan iming-iming uang, merusak harga pasar pemain sepakbola, dan menciptakan persaingan transfer pemain secara tidak sehat antara klub-klub liga domestik Arab Saudi dengan klub lainnya yang memiliki kekuatan finansial lebih lemah. Tujuan dari pengambilalihan klub dan transfer pemain sepakbola kelas dunia ke liga domestik Arab Saudi, adalah untuk meningkatkan jumlah penonton, dan mendukung privatisasi sektor olahraga untuk meningkatkan nilai pasar liga domestik untuk menjadi \$2.1 miliar pada tahun 2030, selain itu upaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan komersial liga domestik yang mencapai \$119 juta pada tahun 2022 untuk memenuhi target yaitu \$480 juta (Cohen, 2023). Upaya *Public Investment Fund* untuk mengembangkan liga domestik Arab Saudi melalui pengambilalihan, dan juga transfer pemain kelas dunia, juga dapat dipahami untuk menarik investasi asing masuk ke Arab Saudi khususnya pada industri sepakbola, yang dimana dengan nilai pasar dan nilai komersial yang tinggi, menunjukkan bahwa industri sepakbola Arab Saudi merupakan industri yang memiliki prospek menguntungkan, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada industri tersebut.

Pengeluaran Anggaran Qatar Untuk Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA Tahun 2022

Dalam berbagai informasi yang beredar, menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan ajang Piala Dunia tahun 2022, Qatar sebagai tuan rumah diperkirakan telah menghabiskan anggaran sebesar \$220 miliar, jumlah ini menjadi jumlah terbesar dalam sejarah penyelenggaraan ajang Piala Dunia.



Gambar 1.4 : Total biaya penyelenggaraan Piala Dunia FIFA dari tahun 1994 hingga 2022 (Dalam Miliar Dollar)
Sumber: Statista

Tidak ada laporan resmi dari pemerintah Qatar yang menunjukkan jumlah jumlah keseluruhan anggaran yang dihabiskan untuk menjadi tuan rumah penyelenggara ajang Piala Dunia pada tahun 2022, namun pengeluaran pemerintah Qatar untuk menyelenggarakan ajang Piala Dunia dapat terlihat pada pengajuan Qatar sebagai tuan rumah, dan juga pembangunan berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung penyelenggaraan ajang Piala Dunia. Sebagai bentuk keseriusan Qatar untuk menjadi tuan rumah penyelenggara ajang Piala Dunia tahun 2022, pemerintah Qatar telah melakukan berbagai bentuk persiapan, salah satunya adalah terkait anggaran yang telah dipersiapkan sejak awal pengajuan Qatar sebagai calon tuan rumah penyelenggara ajang Piala Dunia FIFA. Dalam proposal yang diajukan kepada FIFA, Qatar akan merenovasi 3 stadion dan membangun 9 stadion baru, dengan 12 stadion terbagi kedalam 7 kota penyelenggara, total anggaran pembangunan dan renovasi dapat mencapai \$3 miliar, dalam proposalnya, Qatar mengajukan anggaran \$645.5 juta untuk menyelenggarakan *Confederations Cup* pada tahun 2021, dan Piala Dunia pada tahun 2022, dengan proyeksi sekitar 2.869.000 tiket dapat terjual (Agencies, 2010). Selain pembangunan dan renovasi stadion, pemerintah Qatar juga berjanji untuk membangun berbagai fasilitas dan infrastruktur tambahan untuk menunjang penyelenggaraan ajang Piala Dunia FIFA di negaranya pada tahun 2022, fasilitas tersebut tidak hanya terkait pada penunjang pertandingan, namun juga untuk memberikan kenyamanan bagi penonton selama mereka berada di Qatar.

Pembangunan infrastruktur dari tahun 2011 hingga lima tahun ke depan akan mencakup proyek kereta api senilai \$25 miliar di Qatar untuk menghubungkan kota-kota tuan rumah, serta meningkatkan koneksi ke Arab Saudi dan Bahrain, \$20 miliar tambahan akan digunakan untuk jalan raya, \$11 miliar untuk bandara baru, dan \$5,5 miliar untuk pelabuhan baru (McMeeken, 2011). Untuk memberikan kenyamanan bagi pemain dan penonton selama pertandingan berlangsung,

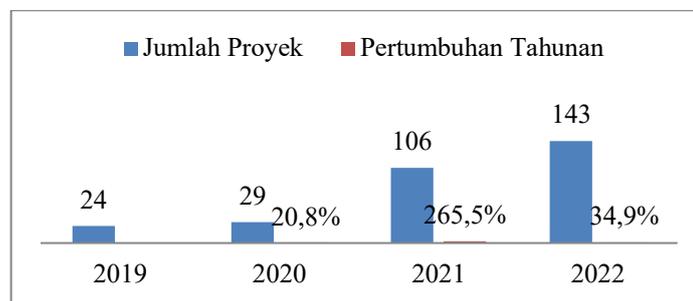
pemerintah Qatar berencana untuk membangun pengendali suhu pada setiap stadion penyelenggara pertandingan Piala Dunia, pengendali suhu tersebut akan menggunakan tenaga surya sehingga dapat tetap ramah lingkungan (Aljazeera, 2010). Pemerintah Qatar merencanakan pembentukan keterhubungan sistem transportasi metro pada setiap stadion pada tahun 2017, selain itu pemerintah Qatar juga menjanjikan untuk menyediakan 95.000 kamar hotel, jumlah tersebut diatas standar persyaratan ketersediaan ruang hotel yang ditetapkan oleh FIFA (Reuters, 2010).

Keberhasilan Penyelenggaraan Piala Dunia Dalam Meningkatkan Penerimaan Investasi Langsung ke Qatar

Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA di Qatar pada tahun 2022 telah menuai keberhasilan dari berbagai aspek seperti (1) aspek publikasi acara, (2) aspek penyediaan fasilitas, (3) aspek aksesibilitas, (4) aspek politik dan juga (5) aspek ekonomi yang didapatkan oleh Qatar selaku tuan rumah penyelenggara ajang tersebut. Diperkirakan bahwa sekitar 5 miliar orang telah terlibat dengan Piala Dunia FIFA Qatar 2022, dengan mengikuti konten Piala Dunia di berbagai platform dan perangkat di seluruh dunia media, di media sosial, menurut Nielsen, terdapat 93,6 juta postingan di semua platform, dengan jangkauan kumulatif 262 miliar dan 5,95 miliar interaksi (Fifa, 2023). Dari aspek penyediaan fasilitas, banyak audiens yang datang ke Qatar untuk menyaksikan Piala Dunia secara langsung, terkesan dengan berbagai fasilitas dan akomodasi yang disediakan oleh pemerintah Qatar selaku penyelenggara seperti berbagai hotel berbintang, dan juga fasilitas transportasi yang memudahkan mereka selama menyaksikan Piala Dunia di Qatar (Euronews, 2023).

Pihak Qatar sebagai tuan rumah juga memberikan kemudahan aksesibilitas secara inklusif termasuk bagi kalangan penyandang disabilitas. Sejak tahap perencanaan, pihak pemerintah Qatar selaku tuan rumah penyelenggara telah memberikan ruang terhadap masukan yang diberikan oleh kalangan disabilitas, dan pada waktu penyelenggaraan, pihak tuan rumah memberikan berbagai fasilitas untuk memudahkan kalangan disabilitas seperti lima jenis tiket yang dapat diakses, termasuk ruang sensorik, penjelasan *audio* deskriptif untuk penggemar tunanetra dan tunanetra dalam bahasa Arab dan Inggris (Fifa, 2022). Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022 di Qatar juga menuai keberhasilan dari aspek politik, khususnya bagi negara-negara di kawasan Timur Tengah. Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA di Qatar kembali memperkuat dukungan masyarakat luas terhadap kemerdekaan Palestina, selama pertandingan berlangsung, banyak fans yang mengangkat bendera Palestina bersamaan dengan bendera negaranya masing-masing, dan juga beberapa media Israel juga mendapatkan penolakan untuk melakukan wawancara, hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina (El-Fetouh, 2022).

Penyelenggaraan Piala Dunia di Qatar juga dapat membangkitkan semangat persatuan Arab, yang dimana dalam ajang tersebut berbagai negara-negara di kawasan Timur Tengah seperti Maroko dan Arab Saudi dapat menunjukkan kemampuannya untuk menaklukkan negara-negara besar, dan juga dalam ajang tersebut pemimpin-pemimpin negara Arab juga menunjukkan solidaritasnya untuk mendukung sesama tim negara Arab (Reiche, 2022). Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022 di Qatar juga menuai keberhasilan dari aspek ekonomi. Penyelenggaraan Piala Dunia telah terbukti mampu meningkatkan penerimaan investasi langsung yang diterima oleh Qatar.



Gambar 1.5 : Proyek FDI Qatar, 2019-22
Sumber: GlobalData

Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022 di Qatar, mampu memberikan peningkatan jumlah penerimaan investasi langsung dan juga pertumbuhan jumlah proyek yang masuk ke Qatar, hal ini kemudian dapat membantu menciptakan sumber ekonomi baru dan juga penciptaan lapangan kerja. Adanya penyelenggaraan Piala Dunia dan dengan didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil, serta prospek investasi yang atraktif, kemudian mampu menarik investasi, dan menciptakan 13.972 pekerjaan baru pada tahun 2022 (*Invest Qatar, 2022*). Adanya peningkatan jumlah proyek, penerimaan investasi langsung, dan juga penciptaan lapangan kerja, merupakan dampak yang diharapkan terus berlanjut, untuk kemudian mendukung kemajuan ekonomi Qatar.

Kesimpulan

Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022, merupakan bentuk praktik diplomasi publik yang dilakukan oleh Qatar dengan menggunakan sepakbola sebagai instrumen untuk meningkatkan jumlah investasi asing yang masuk. Dengan situasi pasar dunia yang tidak stabil yang menyebabkan harga komoditas minyak dan gas menjadi fluktuatif, kemudian menyebabkan Qatar tidak dapat ketergantungan lagi terhadap pendapatan dari ekspor minyak dan gas yang selama ini telah menjadi sumber utama pendapatan nasional mereka. Untuk mengurangi ketergantungan tersebut, pemerintah Qatar mencoba untuk menciptakan sumber ekonomi baru dengan menarik investasi asing yang masuk, yang kemudian dapat

turut menciptakan lapangan kerja. Untuk meningkatkan masuknya investasi asing, pemerintah Qatar telah berupaya untuk memberikan kemudahan aturan bagi para investor, dan juga upaya promosi melalui berbagai badan yang dibentuk oleh pemerintah Qatar, dan juga melalui diplomasi publik yang dilakukan melalui penyelenggaraan Piala Dunia pada tahun 2022.

Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022 di Qatar, menunjukkan bagaimana sepakbola dapat menjadi *soft power* dan bagaimana Piala Dunia sebagai event internasional berskala besar dapat menjadi diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasional dari suatu negara. Bagi Qatar selaku tuan rumah, penyelenggaraan Piala Dunia dapat memberikan dampak baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dampak langsung penyelenggaraan Piala Dunia bagi Qatar adalah berupa peningkatan investasi asing yang masuk, dan juga penciptaan lapangan kerja. Sedangkan dampak tidak langsung dari penyelenggaraan Piala Dunia bagi Qatar adalah berupa peningkatan dan pembentukan citra baik Qatar di mata dunia internasional.

Referensi

- Abi-Aad, N. (1998). Natural gas reserves, development & production in Qatar. *Oil, Gas & Petrochemicals in Qatar*.
- Abou El Farag, M. S., & Shafie, Y (2022). Qatar's New Public-Private Partnerships Law: A Critical Analysis of Law No. 12 of 2020. *Al-Manar review Of Legal and Political Studies and Research Faculty of Law and Political Science, Yahya Fares University - Medea* ISSN 2588-1671 / EISSN 2661-7811
- Adegbamigbe, T. Biswas, A. Blaney, J. Jagtap, A (2022). The Growth of Qatar—From Pearls to PSI <https://jpt.spe.org/twa/the-growth-of-qatar-from-pearls-to-psi>
- Agencies (2010). Despite steep obstacles, Qatar wins 2022 World Cup bid. https://www.chinadaily.com.cn/sports/2010-12/03/content_11648808.htm
- Aljazeera (2010). Qatar celebrates World Cup bid win. <https://www.aljazeera.com/news/2010/12/4/qatar-celebrates-world-cup-bid-win>
- Chalip, L., & Costa, C.A. (2005). Sport event tourism and the destination brand: Towards a general theory. *Sport in Society*, 8(2), 218-237
- Cohen, A (2023). Saudi Arabia's PIF Takes Over Four Domestic Pro League Clubs. <https://frontofficesports.com/saudi-arabias-pif-takes-over-four-domestic-pro-league-clubs/>

- El-Fetouh, A.A (2022). The FIFA World Cup in Qatar demonstrates that Palestine is still the issue. <https://www.middleeastmonitor.com/20221128-the-fifa-world-cup-in-qatar-demonstrates-that-palestine-is-still-the-issue/>
- Euronews (2023). FIFA World Cup Qatar 2022: How Qatar delivered on its promise. <https://www.euronews.com/2023/01/05/fifa-world-cup-qatar-2022-how-qatar-delivered-on-its-promise>
- Fifa (2022). Fans praise ‘amazing’ accessibility experience at FIFA World Cup Qatar 2022™. <https://www.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/news/fans-praise-amazing-accessibility-experience-at-fifa-world-cup-qatar-2022-tm>
- Fifa (2023). One Month On: 5 billion engaged with the FIFA World Cup Qatar 2022™. <https://www.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/news/one-month-on-5-billion-engaged-with-the-fifa-world-cup-qatar-2022-tm>
- Florek, M., & Insch, A. (2011). When fit matters: Leveraging destination and event image congruence. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 20, 265-286.
- Gentrup, A (2021). Qatar Expects \$20B Economic Boost from World Cup. <https://frontofficesports.com/world-cup-2022-to-bring-in-20b-for-qatar/>
- Gulf Times (2019). Qatar launches Investment Promotion Agency. <https://www.gulf-times.com/story/636818/Qatar-launches-Investment-Promotion-Agency>
- Higham, J. & Hinch, T. (2009). *Sport and tourism: globalisation, mobility and identity*. Butterworth Heinemann, Oxford.
- Ibrahim, M (2020). FIFA World Cup 2022 to boost Qatar’s economy, IMF says. <https://dohanews.co/fifa-world-cup-2022-to-boost-qatars-economy-imf-says/>
- Invest Qatar* (2023). Qatar sees surge in FDI in 2022, according to IPA Qatar Annual Report. <https://www.invest.qa/en/media-and-events/news-and-articles/qatar-sees-surge-in-fdi-in-2022-according-to-ipa-qatar-annual-report>
- Jackson, (2010). Qatar wins 2022 World Cup bid. <https://www.theguardian.com/football/2010/dec/02/qatar-win-2022-world-cup-bid>

- Jordaan, D. (2011). Legacy lessons learnt from the 2010 FIFA World Cup South Africa. Conference presentation. Keynote address. Sport Events and Tourism Exchange, Cape Town International Convention Centre, Cape Town, 27-28 July.
- Kanady, S (2018). Qatar's first Free Zone to open early next year. <https://thepeninsulaqatar.com/article/10/10/2018/Qatar's-first-Free-Zone-to-open-early-next-year>
- Keane, L (2022). Qatar foreign ownership implementation: what investors need to know. <https://www.clydeco.com/en/insights/2022/03/qatar-foreign-ownership-implementation>
- [King, J \(2019\). The World Cup's socioeconomic legacy will continue to shape Qatar's future. https://www.thebanker.com/The-World-Cup-s-socioeconomic-legacy-will-continue-to-shape-Qatar-s-future-1684489042](https://www.thebanker.com/The-World-Cup-s-socioeconomic-legacy-will-continue-to-shape-Qatar-s-future-1684489042)
- Lucente, F & Mitha, S (2022). Non-Qatari Individuals: Investment in Real Estate and Succession Planning. <https://www.tamimi.com/law-update-articles/non-qatari-individuals-investment-in-real-estate-and-succession-planning/>
- Macdonald, E (2010). World Cup Bidding Process Explained: How The 2018 & 2022 World Cup Hosts Are Chosen. <https://www.goal.com/en-gb/news/world-cup-bidding-process-explained-how-the-2018-2022-world/bltd33cf9bccc1447f3>
- McMeeken, R (2011). The beautiful game: World Cups in Qatar and Russia. <https://www.building.co.uk/focus/the-beautiful-game-world-cups-in-qatar-and-russia/5011704.article>
- Naishadham, S (2022). World Cup host Qatar leaves pearl diving past far behind. <https://apnews.com/article/sports-soccer-diving-qatar-doha-d30a912c546e2710e863c59be4c30089>
- Reiche, D (2022). A Successful FIFA World Cup 2022: How Qatar Proved its Critics Wrong and Can Continue to do so. <https://cirs.qatar.georgetown.edu/a-successful-fifa-world-cup-2022-how-qatar-proved-its-critics-wrong-and-can-continue-to-do-so/>
- Reuters (2010). Shock as Qatar win vote for 2022 World Cup. <https://www.independent.co.uk/sport/football/news/shock-as-qatar-win-vote-for-2022-world-cup-2149429.html>

- Saleh, Y.A (2019). Qatar's Quest to Innovate for the Future. <https://www.emeoutlookmag.com/expert-eye/526-expert-eye-qatars-quest-to-innovate-for-the-future>
- Sim, J (2023). PIF takes ownership of four Saudi Pro League clubs as Aramco, Neom, Driyah Gate and Royal Commission for Al-Ula also buy in. https://www.sportspromedia.com/news/saudi-pro-league-pif-al-nassr-hilal-ittihad-ahli-takeover-privatisation-aramco-neom/?zephyr_sso_ott=eRZ49p
- Sorkhabi, R (2010). The Qatar Oil Discoveries. <https://geoexpro.com/the-qatar-oil-discoveries>